

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beraneka ragam kebudayaan, yakni keberagaman tradisi, bahasa, adat istiadat yang berasal dari setiap daerah di Indonesia. Dengan keanekaragaman tersebut, setiap daerah tentunya memiliki *local content* yang telah diwariskan secara turun menurun, baik diwariskan secara verbal (fisik) maupun non-verbal (tradisi lisan). Adanya kemajuan zaman, membuat kebudayaan lambat laun akan tergantikan dengan budaya baru yang menyebabkan *local content* mulai jarang diketahui oleh masyarakat. Dimana kebudayaan lokal pelan-pelan akan terlupakan atau tergerus oleh zaman. Maka, diperlukan langkah untuk melestarikan kebudayaan lokal yang ada di negeri ini. Namun, ada hal penting yang perlu kita perhatikan, ialah masyarakat perlu memiliki pemahaman tentang pentingnya mengetahui *local content* yang ada di daerah mereka. Yakni pemahaman untuk memahami kebudayaan, sejarah, keunikan dari daerah mereka, sehingga akan muncul kesadaran dari pentingnya melestarikan kebudayaan lokal.

Kebudayaan lokal dapat disebarluaskan melalui diseminasi informasi. Salah satu lembaga yang memiliki peran untuk melestarikan kebudayaan lokal adalah perpustakaan. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota bekerja sama dalam menjalankan perpustakaan umum daerah dengan koleksi yang bertujuan untuk

melestarikan warisan budaya lokal dan memberikan fasilitas bagi masyarakat agar dapat terus belajar sepanjang hidup mereka (Pasal 22 ayat 2 UU No.43 Tahun 2007). Disamping itu, perpustakaan memiliki peran kultural, yakni sebagai sarana untuk memberikan pendidikan dan meningkatkan pemahaman serta penghargaan terhadap budaya masyarakat. Kemudian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki kewajiban dalam peran untuk melestarikan kebudayaan lokal.

Pengetahuan yang berasal dari suatu daerah disebut dengan budaya lokal atau *local content*. *Local content* ialah warisan, aset berharga, atau bahkan bentuk kekayaan yang dimiliki oleh suatu negara, karya tersebut bisa berupa hasil intelektual ilmiah yang dihasilkan oleh sebuah lembaga riset atau institusi pendidikan. *Local content* yaitu pengetahuan atau informasi yang menjadi koleksi di suatu daerah atau tempat tertentu (Cici & Nurizzati, 2019). *Local content* berkaitan dengan *indigeneous knowledge* yang memiliki arti pengetahuan unik yang berasal dari budaya dan komunitas lokal (World Bank, 1998). Indonesia terkenal akan keragaman budaya yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Oleh karena itu, menjaga keberlangsungan kebudayaan lokal sangat penting untuk mencegah pengikisan budaya di Indonesia oleh perubahan zaman. Salah satu cara untuk memastikan keberlanjutan kebudayaan lokal adalah melalui diseminasi informasi.

Diseminasi informasi adalah tindakan yang bertujuan memberikan informasi kepada sasaran, baik itu individu atau kelompok, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman tentang informasi tersebut, menyadari relevansinya, menerima informasi tersebut, dan memanfaatkannya (Arifin, 2016). Diseminasi informasi dimulai dari sumber informasi, yang kemudian diproses dan disalurkan melalui berbagai saluran

informasi agar sampai kepada penerima informasi (Sulistyo-Basuki, 2011). Diseminasi informasi dapat menyebarkan informasi secara cepat dan luas kepada masyarakat, baik secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan dari hasil observasi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan perpustakaan provinsi yang memiliki layanan *local content*. Tentunya disetiap perpustakaan provinsi memiliki koleksi *local content*, salah satunya adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten yang memiliki koleksi *local content* yang ruangan tempat penyimpanannya disebut Banten *Corner*. Hal yang membedakan keduanya adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak hanya memiliki koleksi *local content* namun terdapat berbagai kegiatan yang mendukung diseminasi layanan *local content* salah satunya yaitu, acara Ngopi merupakan webinar yang membahas tentang naskah kuno. Dari hasil wawancara dengan salah satu pustakawan bernama Pak Budi (21/03/23, 09.00 WIB), bahwa dalam mengumpulkan bahan koleksi *local content* dilakukan dengan berburu (*hunting*) ke wilayah yang memiliki naskah kuno dan juga terdapat koleksi *local content* dari koleksi deposit yaitu koleksi yang berasal dari penerbit atau pengusaha rekaman yang memiliki kewajiban untuk menyerahkan satu ekslemplar kepada perpustakaan provinsi (UU No.13 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Pasal 4 Ayat 1 Tahun 2018).

Selain adanya layanan *local content* terdapat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan layanan *local content*, dan media sosial yang digunakan untuk mendiseminasikan informasi layanan *local content*. Namun, layanan *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilayankan secara tertutup

yang menyebabkan layanan *local content* kurang diketahui oleh masyarakat. Berdasarkan buku kunjungan layanan *local content* di tahun 2023 terdapat 267 pengunjung, menurut narasumber Pak Budi jumlah tersebut masih terhitung tidak banyak, maka hal ini menyebabkan kegiatan diseminasi informasi layanan *local content* masih belum berjalan dengan maksimal. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan pengguna layanan *local content* mereka awalnya masih belum mengetahui adanya layanan *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian mengenai diseminasi informasi layanan *local content* sebelumnya pernah dilakukan oleh Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali dan Zeni Istiqomah (2021) dengan judul “Diseminasi Informasi *Local Content* Melalui Pelayanan Batuan Karst di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul”. Namun penelitian tersebut dilakukan di perpustakaan kabupaten, bukan dilakukan di perpustakaan provinsi. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut, penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut dengan mengangkat judul “Diseminasi Informasi Layanan *Local Content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana diseminasi informasi layanan *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan diseminasi informasi layanan *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti di masa mendatang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, mengenai diseminasi informasi di lembaga perpustakaan dan untuk menambah wawasan ilmu mahasiswa di mata kuliah Manajemen Warisan Budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian *local content* agar kekayaan budaya di sekitarnya tetap terjaga dari perubahan zaman. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga terkait, yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, sebagai dasar pertimbangan dalam upaya meningkatkan layanan *local content* mereka.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Jalan Sriwijaya No.29a, RW.2, Tegalsari, Kec. Candisari, Kota Semarang. Waktu penelitian ini dimulai pada Selasa, 21 Maret 2023 hingga 24 Januari 2024.

1.6 Batasan Istilah

1.6.1 Diseminasi Informasi

Diseminasi informasi adalah tindakan yang bertujuan memberikan informasi kepada sasaran, baik itu individu atau kelompok, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman tentang informasi tersebut, menyadari relevansinya, menerima informasi tersebut, dan memanfaatkannya (Arifin, 2016). Diseminasi informasi dimulai dari sumber informasi, yang kemudian diproses dan disalurkan melalui berbagai saluran informasi agar sampai kepada penerima informasi (Sulistyo-Basuki, 2011). Diseminasi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebarluasan informasi mengenai layanan *local content* yang dilakukan oleh pustakawan dengan melalui berbagai kegiatan dan media yang digunakan.

1.6.2 Local Content

Local content ialah warisan, aset berharga, atau bahkan bentuk kekayaan yang dimiliki oleh suatu negara, karya tersebut bisa berupa hasil intelektual ilmiah yang dihasilkan oleh sebuah lembaga riset atau institusi pendidikan. *Local content* yaitu pengetahuan atau informasi yang menjadi koleksi di suatu daerah atau tempat tertentu (Cici & Nurizzati, 2019). *Local content* yang dimaksud pada penelitian ini adalah monograf, terbitan berkala, kartografi, ephemeral, audio visual, manuskrip dan bahan perpustakaan langka, *e-resources* (sumber elektronik), bahan grafis, bentuk mikro (Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019).

1.6.3 Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah lembaga yang mengumpulkan koleksi buku, bahan cetakan, serta materi lainnya untuk kepentingan umum. Perpustakaan umum berfungsi sebagai entitas yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat, di mana semua warga negara memiliki akses ke perpustakaan tanpa memandang pekerjaan, status sosial, latar belakang budaya, atau agama mereka (Pamuntjak, 2000). Perpustakaan umum yang dimaksud pada penelitian ini adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.